

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dengan demikian dari upaya menginterpretasi simbol menggunakan metode hermeneutika Paul Ricoeur maka dapat ditemukan makna naik rumah baru sebagai sebuah tradisi, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam prosesi ini terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan pada saat naik rumah baru (*motae to bele bohu*), yaitu: (1) tahap awal, pada tahap ini penghuni mencari bulan dan hari yang bagus saat menaiki rumah baru, mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan pada saat prosesi naik rumah baru dilaksanakan, dan menghadirkan imam atau orang tua untuk ditidurkan di rumah yang akan dilakukan prosesi adat. (2) tahap proses, yaitu dilakukan pada pagi hari dan mempersiapkan bahan-bahan yang harus dipersiapkan terdiri atas pisang 1 tandan digantung di depan pintu, jagung, kelapa, kacang dan gula merah diletakan di dalam nyiru (*titihe*) yang sudah disiapkan, kukuran kelapa, kemudian air yang diisi di dalam Loyang yang berisi dengan bunga seperti bunga dayo dan dan bunga polohungo. (3) tahap akhir dilaksanakan dengan membacakan doa shalwat.

2. Simbol yang terdapat dalam prosesi naik rumah baru menghasilkan makna-makna simbol seperti: (1) simbol pisang (*lambi*) memiliki makna simbol manis agar penghuni rumah selalu manis seperti pisang, (2) simbol jagung (*bithe*) memiliki makna sabar yakni sabar dalam menjalani hidup, (3) simbol gula merah (*pahangga*) memiliki makna simbol manis yaitu yang tak pernah memberikan kepahitan dan selalu menghilangkan kepahita, (4) simbol kelapa (*bongo*) memiliki makna simbol kuat dan kaya akan manfaat, (5) kacang memiliki makna simbol Simbol kacang memiliki makna kesadaran “manusia untuk saling memberi dan selalu bersyukur”, (6) air ramuan tradisional memiliki makna simbol kehidupan, dan kebaikan manusia, (7) ayam putih 1 ekor memiliki makna simbol kesucian dan melindungi, (8) alat-alat dapur memiliki makna simbol mempermudah pekerjaan manusia, (9) kukuran kelapa (*dudangata*) kesucian, keterpeliharaan dan tugas atau tanggung jawab, (10) nyiru (*titihe*) memiliki makna simbol tempat hidup.
3. Simbol-simbol doa yang terdapat pada saat naik rumah baru yaitu: (1) *Bismillahi rahman hirahim* memiliki simbol sebagai penghormatan kepada Allah SWT karena setiap melakukan aktivitas yang akan dilaksanakan masih ada dzat yang lebih tinggi untuk dihormati agar apa yang dilakukan akan diridhoi Allah SWT, (2) *Allahumma shalli ‘alaa sayyidina muhammadin* memiliki makna simbol sebagai bentuk pengungkapan hormat kepada rasullah dan para sahabat-Nya yang telah memberikan rahmat kepada manusia.

5.2 Saran

Prosesi naik rumah baru (*motae to bele bohu*) sangat penting dilaksanakan karena bentuk syukuran serta untuk pelestarian budaya. Prosesi ini dilakukan untuk memperlihatkan budaya yang ada di Gorontalo karena dengan melihat realita yang ada, bahwa para pemuda masyarakat Gorontalo kurang memahami makna simbol yang terdapat pada prosesi ini, selain itu pelaksanaannya tidak selengkap seperti sebelumnya yang sudah diwariskan oleh para leluhur. Oleh sebab itu, dengan melalui penelitian ini, masyarakat Gorontalo dapat mengetahui makna simbol yang terdapat pada prosesi ini dan menumbuhkan rasa peduli agar tetap dilestraikan agar terjaga dan terus berkembang dari satu generasi kegenerasi lainnya. Demikian pula penelitian ini dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian baru, dan penelitian ini dianjurkan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda pula. Hal tersebut dimaksudkan agar terdapat perbedaan dari segi isi dan cara menganalisis suatu karya sastra daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bleicher, Joseph. 1980. *Contemporary Hermeneutics*, London : Routledge & Kegan Paul,
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS Mada University Press
- Daulima, Farha. 2007. *Mengenal Sastra Lisan Gorontalo*. Limboto: Forum suara perempuan LSM Mbu'I Bungale
- Driyanti, Restituta. *Makna Simbolik Tato Bagi Manusia Dayak Dalam Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Filsafat
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia
- Pateda, Mansoer. 1986. *Semantik Leksikal*. Jln Katedral, 5 Ende Flores: Nusa Indah
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poespopodjo, 2004. *Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Setia
- Palmer, Richard. 2005. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Ricoeur, Paul. 1991. *From Text to Action : Essays in Hermeneutics II*. Evanston : Northwestern University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Rafiek, 2010. *Teori Sastra, Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Utama
- Rafiek, 2012. *Teori sastra, Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Utama
- Sumaryono. 2005. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius
- Sappo, Nurpin. 2009. *Kajian Hermeneutik Terhadap Puisi Assalamu Alaikum Karya Hamid Jabbar*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Gorontalo
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahab, Abdul. 1995. *Teori Semiotik*. Surabaya: Airlangga University Press